



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut

Ajat Rukajat, M. Makbul

Universitas Singaperbangsa Karawang

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 12, 2022

Revised : August 09, 2022

Accepted : September 21, 2022

Available online : October 24, 2022

How to Cite: Ajat Rukajat and M. Makbul (2022) "Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 241-251. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.361..

*Corresponding Author: Email: ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id (Ajat Rukajat)

Efforts of Educators in Professional Learning of Early Childhood Education in RA Al-Furqaan, Kadungora District, Garut Regency

Abstract. Identification of problems in the observations and preliminary observations on the implementation of activities in the early childhood education preschool Dignity known that motivation of parents in an effort to prepare early childhood education is stilt lacking. And the factors that influence the low process undertaken by parents in early childhood education in preschool Dignity. Formulation of research questions is How the results of the implementation process of parents in preparing early childhood education. And what factors need to be improved to increase knowledge and understanding of early childhood for parents. The purpose of this study was to obtain data and information on the results of the effort/parental effort in preparing for early PAUD in preschool Dignity. From the test results can be obtained questionnaire data or information that parents are much aware of the importance of early childhood education and coaching and guidance necessary for the effort and motivation of the parents through direct involvement in the process of early childhood learning. And

the factors that become barriers for parents in early childhood education needs to be improved through education and communication and cooperation between parents and teachers.

Keywords: Educators; Educational Professional Learning

Abstrak. Masalah yang diidentifikasi dari hasil observasi dan pengamatan awal terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain Bermartabat diketahui bahwa Motivasi orang tua dalam upaya mempersiapkan pendidikan anak usia dini masih sangat kurang. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya proses yang dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan anak usia dini di RA Al-Furqaan. Perumusan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana hasil dari proses pelaksanaan orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak usia dini. Dan faktor-faktor apa yang perlu ditingkatkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang anak usia dini bagi orang tua murid. Tujuan dari Penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil dari upaya /usaha-usaha orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak usia dini di RA Al-Furqaan. Dari hasil uji coba angket dapat di peroleh data atau informasi bahwa orang tua murid sudah banyak menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan untuk pembinaan dan bimbingan perlu adanya usaha dan motivasi yang tinggi dari orang tua melalui keterlibatan langsung dalam proses kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu di tingkatkan melalui penyuluhan dan komunikasi serta kerjasama antara orang tua dan guru.

Kata Kunci: Tenaga Pendidik; Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu. *Life long education*, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya “Pendidikan sepanjang hayat”, dalam ajaran agama pun juga di sebutkan “Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat”. Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia.

Pentingnya pendidikan tidak hanya disuarakan dan disiarkan melalui kalimat, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualitas dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitive perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebutkan usia dini sebagai usia emas *golden age*. Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di selenggarakan melalui 3 Jalur yaitu : Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat; dan Ketiga jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan PAUD non formal memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan penyelenggaraan Kelompok Bermain untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang di laksanakan sambil bermain.

Pendidikan prasekolah merupakan suatu cermin mengenai banyaknya orang tua yang belum memahami kebutuhan utama anak anaknya. Menurut Hasbullah pendidikan prasekolah adalah suatu hal yang dapat menggantikan peran orang tua terhadap anaknya tidak dapat digantikan oleh apa atau siapapun. Orang tua merupakan faktor yang sangat signifikan bagi anak anak. Sebab, orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh bagi mereka. Peran orang tua bagi anak-anak akan membantu mereka dalam memahami siapa dirinya, bahwa yang berpengaruh terhadap maju mundurnya pendidikan anak adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita, seperti halnya orang tua, saudara, serta orang-orang yang berada satu rumah dengan kita.

Ada beberapa hal yang harus di pikirkan sebelum memasukkan anak ke sekolah, selain memilih sekolah dan jenis pendidikan yang akan diperoleh anak:

1. Kesiapan fisik dan mental anak merupakan hal utama dibandingkan menghitung usianya.
2. Jangan pernah menakut-nakuti anak dengan sesuatu hal yang kelak akan dominan dalam hidupnya (seperti pada guru, pada makhluk tertentu atau benda tertentu) atau terlalu banyak memberinya sederet larangan.
3. Ajarilah si kecil cara menghadapi ketakutan dan kecemasannya.
4. Beberapa minggu sebelum bersekolah kita sudah mengenalkan apa saja yang nanti akan dihadapinya saat bersekolah.
5. Jangan halalkan yang haram untuk mengajarkan kebaikan seperti berbohong dan membodohi anak.
6. Ajarilah anak untuk mampu mengatasi ketakutannya dengan berdoa pada Tuhan sesuai kepercayaannya.
7. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak anaknya.

Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah adalah: 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, 2). Menjamin kehidupan emosional anak, 3). Menanamkan dasar pendidikan moral anak, 4). Memberikan dasar pendidikan sosial, 5). Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama, 6). Bertanggungjawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak, 7). Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga mampu menjadi manusia yang mandiri, 8). Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh, 9). Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir manusia.

Sedangkan Fungsi keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah adalah 1). Orang tua bekerjasama dengan sekolah, 2). Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, 3). Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya, 4). Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, 5). Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak, 6). Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Setelah mengetahui beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan mengingat akan fungsi orang tua dalam keluarga dalam mempersiapkan pendidikan anak usia dini yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anakselama dalam proses pendidikan, dan keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung dari pada upaya/usaha-usaha orang tua dalam mempersiapkan pendidikan.

Adapun usaha-usaha orang tua yang harus dipersiapkan pada pendidikan anak usia dini diantaranya : 1). Sejak dilahirkan mengasuh dengan kasih sayang, 2). Memelihara kesehatan anak, 3). Memberi alat-alat permainan dan kesempatan bermain, 4). Menyekolahkan anak sesuai dengan keinginannya, 5). Memberikan pendidikan dalam keluarga sopan santun, sosial, mental dan juga pendidikan keagamaan serta melindungi tindak kekerasan dari luar, 6). Memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak.

Untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera dalam dunia pendidikan Kelompok Bermain RA Al-Furqaan menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, tetapi dari data yang diperoleh masih ada anak yang belum konsisten dalam mengikuti pendidikan di duga ada beberapa faktor yang menghambat aktivitas anak dalam mengikuti pendidikan dan kurangnya upaya orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak usia dini.

Dari uraian di atas maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana “Upaya Tenaga Pendidik dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Furqaan yang terletak di Jalan Kp. Panyingkiran Desa Harumansari Kecamatan Kadungora Kabupaten Cianjur menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Kegiatan penelitian penulis berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan orang tua dalam proses mempersiapkan pendidikan anak usia dini di RA Al-Furqaan. Sampel penelitian ditentukan secara acak pada peserta yaitu orang tua murid yang sedang mengikuti proses kegiatan dalam pendidikan anak usia dini di RA Al-Furqaan sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini dikelompokkan dalam tipe kelompok sebagai berikut : 1). Kelompok bayi : 0 – 12 bulan, 2). Kelompok bermain : 1 – 3 tahun, 3). Kelompok pra sekolah : 4 – 5 tahun, 4). Kelompok usia sekolah : 6 – 8 tahun

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau enam sampai delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah. Kegiatan pendidikan seharusnya disusun dalam

suatu rencana kegiatan pendidikan diarahkan pada peran Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

1. Pendidikan sebagai proses belajar diri anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan dimana saja, implementasinya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, melihat, mengamati menyentuh benda-benda disekitarnya.
2. Pendidikan sebagai proses sosialisasi. Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak jadi manusia yang bertanggungjawab, bermoral, dan beretika.
3. Pendidikan sebagai proses pembentukan kerjasama peran. Anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi. Manusia membutuhkan orang lain karena secara individual memiliki kekurangan dan disisi lain memiliki kelebihan yang memiliki nilai tambah bagi orang lain.

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 menyatakan bahwa:

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal.
3. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
4. PAUD pada jalur pendidikan non formal KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
5. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.
6. Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, 2, 3 dan 4 di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenali dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, perbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Makna Belajar melalui Bermain bagi Anak

Semua anak senang bermain, setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya tanpa terkecuali, melalui bermain anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menjadi lebih dewasa. Bermain membantu perkembangan kognitif anak secara langsung, tidak sekadar sebagai hasil dari perkembangan kognitif. bermain simbolik memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan berpikir abstrak. Sejak anak bermain pura-pura, maka anak menjadi mampu berpikir tentang makna-makna objek yang mereka representasikan secara independen.

Selanjutnya dijelaskan terdapat dua dua ciri utama bermain, yaitu pertama semua aktivitas bermain representasional menciptakan situasi imajiner yang memungkinkan anak untuk menghadapi keinginan-keinginan yang tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata, dan kedua bermain representasional memuat aturan-aturan berperilaku yang harus diikuti oleh anak untuk dapat menjalankan adegan bermain.

Bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, beresplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreativitas. Anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui. Untuk memberikan pendidikan terhadap anak usia dini banyak sekali faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi kelancaran proses pendidikan anak usia dini terutama orang tua yang sangat berperan penting.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari identitas responden yang aktif dalam proses kegiatan pendidikan anak usia dini seluruhnya (100%) perempuan yang berusia produktif antara 25-45 tahun yang kesehariannya hanya sebagai Ibu rumah tangga biasa sehingga mereka memiliki waktu yang cukup banyak untuk bisa mengantar jemput anak ke sekolah setiap hari. Dan jumlah anak yang mereka miliki masih rata-rata antara 1-2 orang anak.

Dari hasil pengolahan data orang tua sebagian besar (83%) telah banyak yang mengetahui tentang kegiatan PAUD tetapi yang mengetahui batasan umur anak usia dini hampir setengahnya 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang PAUD belum di pahami betul oleh orang tua, dan hasil data. Para orang tua seluruhnya (100%) mengatakan sangat penting sekali mengikuti PAUD, bahkan sebagian besar (83%) sudah mengetahui jenis pelayanan yang di berikan Oleh Paud Bermartabat dengan demikian oang tua sudah banyak memperhatikan akan kegiatan sehari-hari anak usia dini. Hasil yang diperoleh bahwa tanggung jawab perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sebagian besar (87%) adalah tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang apa yang dapat di ketahui dari kegiatan belajar di RA Al-Furqaan responden sebagian kecil berpendapat berbeda-beda, cara membaca (6,66%), cara menulis (26,66%), cara mengasuh (33,33%), cara bermain (33,33%) berarti mereka belum memahami tentang metode apa yang seharusnya didapat oleh anak usia dini disini pendidik perlu memberikan penjelasan tentang bermain adalah belajar bukan calistung. Apabila kelompok bermain mengadakan lomba menggunting dan menempel yang dikerjakan sebagian besar bersama Ibu dan anak (83%) mengikutinya hal ini menunjukkan partisipasi orang tua dalam kegiatan ini sangat antusias sekali dengan alasan untuk mengetahui keterampilan anak. Hambatan mengikuti program kegiatan PAUD sebagaimana mestinya lebih dari setengahnya (66,66%) adalah karena kurang paham mengenai kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendidik PAUD atau lembaga perlu memberikan penjelasan sebelum melakukan kegiatan di sekolah atau di luar sekolah pada orang tua tentang maksud dan tujuan kegiatan tersebut.

Tentang apa yang menjadi tujuan orang tua ikut terlibat dalam kegiatan PAUD lebih dari setengahnya (66,66%) kasihan pada anak dan sebagian besar (83,33%) ingin membantu membimbing anak, dalam hal ini orang tua belum bisa menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Maka pendidik PAUD perlu memberikan penyuluhan atau pengarahan pada orang tua tentang pola asuh pada anak usia dini. Dari hasil pengolahan data pengaruh yang dapat dirasakan dari keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan Paud maka orang tua dapat merasakan akan adanya manfaat, bertambahnya wawasan. Dengan ikut terlibat dalam proses kegiatan pendidikan anak usia dini orang tua merasa lebih puas karena dapat melihat langsung perkembangan dan pertumbuhan anak secara langsung, dan anak pun merasa lebih senang dan nyaman pada saat kegiatan apabila mamahnya berada di sekitarnya, terutama untuk anak yang baru berusia 2 -3 tahun mereka masih belum berani, rasa malu, takut kadang menangis apabila ditinggal mamahnya hal ini membuat perasaannya tidak tenang dan rasa cemas. Dengan demikian pendampingan pada saat pembelajaran orang tuapun sangat berpengaruh terhadap anak usia dini untuk memberi motivasi perasaan aman dan nyaman orang tua pun mendapat manfaat dapat melihat bagaimana cara memberikan pola asuh yang baik bagi pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Pada Bab ini di bahas mengenai kesimpulan yang meliputi kesimpulan umum dan kesimpulan khusus yang di kaitkan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada Responden.

Kesimpulan Umum

Bahwa keberadaan pendidikan Non Formal/Pendidikan Luar Sekolah sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena seperti kita ketahui kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa jumlah anak usia dini semakin bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk untuk memenuhi kebutuhan pelayanan Pendidikan anak usia dini di perlukan adanya Lembaga-lembaga yang menyelenggarakan layanan anak usia dini.

Keberadaan pendidikan non formal dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia Indonesia, dapat di lihat pula pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bagian kelima Pasal 26, yang menyebutkan antara lain : Pendidikan Non formal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu : Pertama jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatulatfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, kedua jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat, dan ketiga jalur Informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Kesimpulan Khusus

Sesuai tujuan dan pertanyaan penelitian, kesimpulan khusus mencakup:

- a. Dalam proses kegiatan orang tua telah banyak mengetahui tentang kegiatan belajar di kelompok bermain dan sebagian besar orang tua selalu mengikuti pada saat proses kegiatan berlangsung. Dan anak usia dini akan merasa nyaman dan senang apabila orang tua ikut terlibat pada saat kegiatan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya proses yang dilakukan oleh orang tua karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya pemahaman akan pentingnya kegiatan dalam Pendidikan anak usia dini.
- c. Sinergitas yang kooperatif dari orang tua dalam mendukung anak dalam pendidikan akan menghasilkan anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik yang biasa dilakukan oleh orang tua untuk memberi support kepada anak sebelum berangkat sekolah. Kesiapan fisik dan mental merupakan hal utama dan menjaga kesehatannya merupakan hal yang paling penting dan mengajari anak dari ketakutan dan kecemasan dan ajari anak untuk berbuat kebaikan dan mampu untuk mengatasi ketakutannya dengan berdoa. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua. Disinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh responden yang ditemukan ketika penelitian, penulis mencoba mengungkapkan saran yang ditujukan kepada :

1. Bagi orang tua atau masyarakat hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan maupun Informasi yang terkait dengan peran orang tua serta

- pengembangan pendidikan anak usia dini melalui keaktifan membaca majalah Paud maupun dari media massa.
2. Bagi pengelola RA Al-Furqaan hendaknya memberikan bimbingan pengasuhan anak pada orang tua melalui *Parenting Education*, selalu meningkatkan mutu kualitas mengajar mengoptimalkan fungsi dan peran sebagai guru dengan baik melakukan perbaikan terhadap manajemen pengelolaan lembaga, serta meningkatkan hubungan kerjasama antara lembaga Pendidikan anak usia dini dengan orang tua terutama dalam menyamakan pemahaman mengenai pengasuhan di rumah dan pembelajaran di PAUD.
 3. Bagi Lembaga PLS hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberi kebijakan Pengelolaan PAUD.
 4. Di sarankan agar penyelenggara dan pendidik PAUD selalu memberikan penyuluhan baik langsung maupun tidak langsung yang lebih intensif pada orang tua murid melalui program *parenting*.
 5. Disarankan juga agar penyelenggara dan pendidik PAUD senantiasa dapat berkomunikasi dan mau menerima segala permasalahan yang dihadapi orang tua serta dapat menemukan solusinya agar anak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. Edisi Kelima. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Khoeriah, D.N. (2010). *Identifikasi Dini*. Hand Out Pelatihan.Uninus: LPPM.
- Lin,(2012). *Siapkah Pendidikan Anak Usia Dini*. Published on Monday, July 16th, 2012. Under Pendidikan
- Lusita. (2011). *Kebutuhan Paling Mendasar Anak Prasekolah* .www opini/24 July 2011
- Makbul, M., & Miftahuddin, M. (2021). The Effect of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar. *International Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 27-36.
- Makbul, M., Bakar, A. A., & Parhani, A. (2021). Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study Of Maudhu'iy Commentary On Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 102-113.
- Makbul, M., Ismail, I., Ismail, W., & Ahmad, L. O. I. (2021). The Effect of Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Learning Outcomes Of Islamic Religion And Characteristics Of Students At Sma Negeri 5 Makassar. *International Journal of Social Science And Human Research*, 4(4), 588-595.
- Mutaqien, K. (2011). *Psikologi Anak*. Uninus: Hand Out.
- Patmono, D.S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. M., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak. *PeTeKa*, 5(3), 383-395.
- Ratih. (2011). *Hakekat Anak Usia Dini, Menuru t(NAEYC) National Assosiation Education for Young Children*. Images.ratihwedhe, Multiply coment.com.

- Risal, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. blogspot.com./.../Pendidikan April, 3 2013.
- Rukajat, A. (2018). Strategi Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pendidik Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus pada SMK Al-Mukhtariyah, SMKN 5 Garut dan SMKN 6 Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(1).
- Rukajat, A. (2022). Efforts to Strengthen Philosophical Foundations Islamic Education. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 10(1), 1-12.
- Rukajat, A., Abas, T. T., & Sudrajat, A. (2020). Management of School Cooperatives in Improving Member Welfare: A Case Study at SMPN 5 Karawang Barat. *ITALIENISCH*, 10(2), 163-167.
- Santoso, U. (2009). *Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak*. 26 – 04 -2009. Jakarta.
- Soelaeman, J. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujiono.Y.N. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT .Indeks.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Umar. (2011). www Konseling Islam.com.october,28th-2011.



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung